

**EFFECT OF CR, DAR, TATO AND TANGIBILITY ON ROA IN MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Nia Willi Yanti dan Stefani Chandra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : niawilliyanti97@gmail.com dan stefanichandra_28@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effectsof liquidity, solvability, activity and tangibility on profitability of manufacturing companies in Indonesia. The dependent variable used was ROA, while the independent variable included CR, DAR, TATO and Tangibility. The samples taken were the companies listed on the manufactur sector of Indonesia Stock Exchange which were selected using purposive sampling. Among 147 companies listed on the manufactur sector in the population, 41 companies have not published financial reports. Hence, the samples used in this research were only 106 companies. The companies have been divided to 50 small companies and 56 big companies. The method used was linear regression. The result showed that, Current Ratio of small companies have significantly positive influence to the Return on Assets, Debt to Asset Ratio have significantly give negative influences to Return on Assets, Total Asset Turnover have significant positive influence to the Return on Assets, tangibility have significantly give negative influences to Return on Assets. On the other hand, Current Ratio and tangibility for large companies do not have significant influence on Return on Assets.

Keywords: ROA, CR, DAR, TATO and Tangibility.

**PENGARUH CR, DAR, TATO DAN TANGIBILITY TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan tangibilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah CR, DAR, TATO dan *tangibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari populasi yang berjumlah 147 perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur ternyata terdapat 41 perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan yang terbagi menjadi 50 perusahaan kecil dan 56 perusahaan besar. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan CR perusahaan kecil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya CR perusahaan besar dan seluruh dan *tangibility* perusahaan besar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: ROA, CR, DAR, TATO dan Tangibility.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan tentu bertujuan untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk kemakmuran perusahaan. Untuk mendapatkan laba tersebut perusahaan melakukan penjualan kepada masyarakat luas. Penjualan yang dilakukan dapat berupa penjualan tunai maupun penjualan kredit. Akan tetapi, dengan berkembangnya dunia usaha sekarang ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, terutama untuk perusahaan yang sejenis. Dalam keadaan seperti ini perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan tepat atas sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitasnya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya Mansur (2015). Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (rasio lancar) untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan yang hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi Sawir (2009). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dimaksudkan bahwa solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Assets tangibility atau struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Assets tangibility menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin besar rasio assets tangibility mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja.

Menurut penelitian M. Khafidz Mansur (2015) *Current Ratio (CR)* dan *Total Debt to Asset Ratio (DAR)* secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Ratio (ROA)*, tetapi secara sendiri-sendiri (parsial) *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan akan tetapi *Total Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio (ROA)*. Hasil penelitian Raymond (2017) CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sementara hasil penelitian Rahayu (2017) menunjukkan bahwa secara parsial aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), untuk solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian (Barus & Leliani, 2013) CR, TATO, DER, DR Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara parsial hanya TATO, DR dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil persentase ROA dari tahun 2013-2017 terjadi kenaikan dan penurunan yang dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Penurunan paling tajam terdapat pada tahun 2015. Dikarenakan ROA itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah CR, DAR, TATO dan Tangibility berpengaruh terhadap ROA. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui CR, DAR, TATO dan Tangibility berpengaruh terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Tandelilin (2010), ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2013), ROA adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA memberikan informasi besarnya keuntungan yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Sedangkan laba bersih adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Serta total aset adalah modal dari pinjaman dan modal sendiri.

Current Ratio

Menurut Syafrida (2014), *Current Ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Penelitian Barus & Leliani (2013), tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian M. Khafidz Mansur (2015), tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) .

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2014), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Penelitian M. Khafidz Mansur (2015), tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Raymond (2017), tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan Kasmir (2014).

H₂: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Fahmi (2013), rasio TATO ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Penelitian Barus & Leliani (2013), tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Rahayu (2017), tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

TATO dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila Rasio TATO yang tinggi maka biasanya menunjukkan

manajemen yang baik. Sebaliknya jika rasio TATO yang rendah maka biasanya menunjukkan manajemen yang tidak baik.

H₃: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

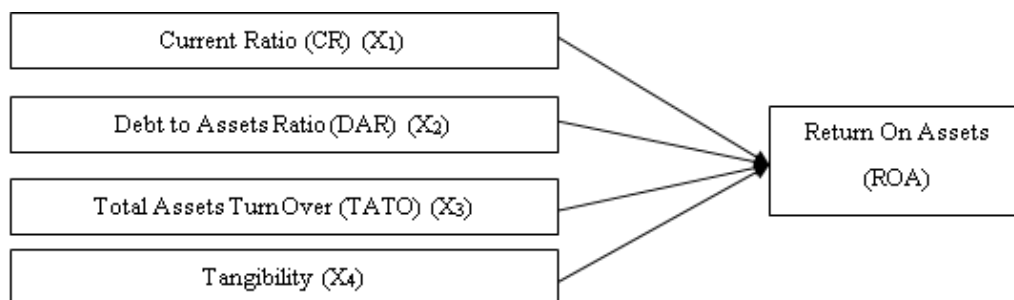
Tangibility

Tangibility merupakan gambaran besarnya fixed assets yang bisa digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh utang. Tangibility diukur dengan menggunakan total fixed assets dibagi dengan total assets. Hasil penelitian ini didukung oleh Nursatyani (2011) yang hasilnya menyatakan assests tangibility berpengaruh signifikan terhadap ROA. Assets tangibility atau struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio assets tangibility perusahaan mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja.

H₄: Tangibility berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (2018)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id BEI dijadikan tempat penelitian karena memiliki data lengkap mengenai perusahaan go publik. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017. Pengambilan waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 147 perusahaan. Pengumpulan sampel ini berdasarkan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan disini ada beberapa. Pertama, perusahaan telah terdaftar di BEI selama periode 2010-2017. Kedua, perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Dari populasi yang berjumlah 147 perusahaan ternyata terdapat 41 perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Semua data baik variabel dependen (ROA) maupun variabel independen (CR, DAR, TATO dan *Tangibility*) diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2017.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan terdiri dari:

Current Ratio (CR) (X₁)

Menurut Syafrida (2014), *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* (CR) yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Debt to Asset Ratio (DAR) (X₂)

Menurut Kasmir (2014) Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total hutang} / \text{Total Aktiva}$$

Total Asset Turnover (TATO) (X₃)

Menurut Syamsuddin (2009) Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Tangibility (X₄)

Menurut Chandra (2012) Tangibility merupakan gambaran besarnya fixed assets yang bisa digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh utang. Tangibility diukur dengan menggunakan total fixed assets dibagi dengan total assets. *Tangibility* yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Tangibility} = \text{Total Aktiva Tetap} / \text{Total Aktiva}$$

Return on Assets (ROA) (Y)

Menurut Barus & Leliani (2013), *Return on Assets* merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.. *Return on Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, pengujian atas asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan linear berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama kali adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Ghazali (2011). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut Ghazali (2011): Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 ; maka distribusi data normal, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal. Jika data tidak normal akan dilakukan pengujian dengan bantuan aplikasi program SmartPLS.

Kedua adalah uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai dari variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas Ghazali (2011).

Ketiga adalah Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghazali (2011). Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW).

Keempat adalah Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan variance maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik, yaitu dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2016), analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (diturunkan atau dinaikkan nilainya). Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) jika data normal dan metode analisis data tidak normal digunakan bantuan aplikasi komputer program Smart PLS.

Model analisis regresi yang digunakan adalah:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = ROA

$b_1, \dots, b_4$ = Koefisien regresi setiap variabel independen

X_1 = CR

X_2 = DAR

X_3 = TATO

X_4 = Tangibility

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil SmartPls

	VIF (K)	VIF (B)	VIF (S)
CR	1,198	1,288	1,151
DAR	1,078	1,271	1,060
TATO	1,239	1,080	1,134
Tangibility	1,405	1,181	1,199

Sumber: SmartPls dan Data Olahan, 2019

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari CR, DAR, TATO dan Tangibility pada perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan menunjukkan angka lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil SmartPls

	R Square (K)	R Square (B)	R Square (S)
ROA	0,126	0,457	0,188

Sumber: SmartPls dan Data Olahan, 2019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,126 untuk perusahaan kecil, 0,457 untuk perusahaan besar dan 0,188 untuk seluruh perusahaan. Menunjukkan bahwa variansi ROA dijelaskan oleh CR, DAR, TATO dan Tangibility sebesar 12,6%, 45,7% dan 18,8%. Sedangkan sisanya sebesar 87,4%, 54,3% dan 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil SmartPls

Perusahaan Kecil	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Hasil
CR -> ROA	0,122	2,383	0,018	Diterima
DAR -> ROA	-0,256	4,131	0,000	Diterima
TATO -> ROA	0,121	2,602	0,010	Diterima
Tangibility -> ROA	-0,159	2,687	0,004	Diterima
Perusahaan Besar	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Hasil
CR -> ROA	-0,082	0,943	0,346	Ditolak
DAR -> ROA	-0,456	6,239	0,000	Diterima
TATO -> ROA	0,484	5,576	0,000	Diterima
Tangibility -> ROA	-0,010	0,168	0,867	Ditolak

Sumber: SmartPls dan Data Olahan, 2019

Pengaruh CR, DAR, TATO dan Tangibility terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Nia Willi Yanti dan Stefani Chandra)

Seluruh Perusahaan	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Hasil
CR -> ROA	0,023	0,247	0,805	Ditolak
DAR -> ROA	-0,311	7,014	0,000	Diterima
TATO -> ROA	0,257	4,950	0,000	Diterima
Tangibility -> ROA	-0,147	2,548	0,011	Diterima

Sumber: SmartPLS dan Data Olahan, 2019

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 maka dapat kita lihat bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa CR perusahaan besar memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan CR perusahaan kecil dan seluruh perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selain itu hasil dari hasil uji t menyatakan bahwa CR perusahaan kecil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR perusahaan besar dan seluruh perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh M. Khafidz Mansur (2015) dan Raymond (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Current Ratio* (CR) yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dapat dipergunakan secara efektif. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Kedua, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa DAR Perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Selain itu hasil dari hasil uji t menyatakan bahwa DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh M. Khafidz Mansur, (2015) yang hasilnya menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan Kasmir (2014).

Ketiga, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa TATO perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, Selain itu hasil dari hasil uji t menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Barus & Leliani (2013) dan Rahayu (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Keempat, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa Tangibility perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu hasil dari hasil uji t perusahaan kecil dan seluruh perusahaan menyatakan bahwa Tangibility secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berbeda dengan hasil uji t perusahaan besar yang menyatakan bahwa tangibility tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Nursatyani (2011) yang hasilnya menyatakan *assets tangibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Assets tangibility* atau struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio *assets tangibility* perusahaan mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja. Pemanfaatan modal kerja yang tidak efisien akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penerimaan. Hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika rasio ini tinggi ada ketidakefisienan penggunaan modal kerja yang membatasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan persediaan, dan menanggapi permintaan yang meningkat. Jadi semakin besar *assets tangibility* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Tangibility* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada perusahaan besar dan seluruh perusahaan menunjukkan bahwa CR (X_1) secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi pada perusahaan kecil CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) pada perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan menunjukkan bahwa DAR (X_2) secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan menunjukkan bahwa TATO (X_3) secara parsial terbukti

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) pada perusahaan kecil dan seluruh perusahaan menunjukkan bahwa TATO (X_4) secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi pada perusahaan besar TATO secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan tangibility dengan variabel terikat *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Data didalam penelitian ini tidak normal, oleh sebab itu dipakai uji SmartPls.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini bermanfaat adalah sebagai berikut: Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dimilikinya serta berupaya lebih berhati-hati dalam mengelolanya, karena telah terbukti bahwa (DAR) berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Tiga dari empat variabel yang diuji dalam penelitian ini terbukti secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu CR, DAR, TATO dan Tangibility. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memberikan perhatian pada ketiga variabel ini dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dapat mempertimbangkan variabel DAR, TATO dan Tangibility karena berdasarkan penelitian ini variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan variabel ROA. Para peneliti selanjutnya hendaklah menambahkan variabel-variabel independen yang diteliti terkait hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Karena hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan kecil, besar maupun seluruh perusahaan menunjukkan bahwa kecilnya pengaruh variabel independen terhadap dependen masih kecil.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3, 111–121.
- Chandra, T. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia, (80), 507–523.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Khafidz Mansur. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.
- Mansur. (2015). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas.
- Nursatyan, A. (2011). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, Firm Size, dan Assets Tangibility Terhadap *Return on Assets* Dengan Debt To Total Assets sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI, 23(2), 97–127.
- Rahayu, F. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, 1–11.
- Raymond. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat Tbk, 110–118.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, H. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id